**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir secara formal. Pada jenjang ini, peserta didik dihadapkan pada pintu gerbang menuju perguruan tinggi atau dunia kerja yang merupakan tempat dimana mereka membentuk jati diri dan masa depan yang di cita-citakan. Pendidikan harus membantu peserta didik dalam mencapai cita-citanya serta dapat merencanakan hidupnya dimasa yang akan datang, sehingga sukses dimasa yang akan datang. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 (halm:1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses bimbingan karir agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan kata lain setelah memperoleh pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya dan mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja dengan potensi diri yang telah dikembangkannya selama menempuh pendidikan di sekolah menengah atas. Posisi bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari program pendidikan yang membantu pesrta didik agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya secara optimal, baik yang berkaitan dengan masalah belajar, sosial, pribadi, maupun karir (Dediknas, 2007).

Masa remaja adalah masa dimana pengambilan keputusan yang meningkat. Remaja mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, teman-teman mana yang dipilih, apakah harus kuliah, apakah harus membeli mobil, dan seterusnya. Menurut Santrock (Chusairy, 2002:96) dalam pengambilan keputusan, remaja yang lebih tua lebih kompoten daripada remaja yang lebih muda, sekaligus lebih kompoten daripada anak-anak, remaja yang lebih muda cenderung menghasilkan pilihan-pilihan, menguji situasi dari berbagai perspektif, mengantisipasi akibat dari keputusan-keputusan dan mempertimbangkan kredibilitas sumber-sumber.

Menurut Hurlock (Silabat, 1980) Dilihat dari segi usia, peserta didik tingkat SMA adalah individu-individu yang berusia 15-18 tahun, yakni individu-individu yang menjalani usia remaja. Pada masa tersebut peserta didik berhadapan dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipelajari dan diselesaikan demi keberhasilan pada masa berikutnya. Keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, selain ditentukan oleh tingkat kematangan dirinya, juga ditentukan oleh lingkungan di luar dirinya yang kondusif pada saat tugas-tugas perkembangan itu muncul.

Hurlock (Silabat, 1980:10) mengemukakan tugas perkembangan remaja usia 15-18 tahun sebagai berikut:

“Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya; mencapai hubungan sosial sebagai pria dan wanita; menerima keadaan fisiknya; mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab; mencapai kemandirian emosional; mempersiapkan karir; mempersiapkan perkawinan dan keluarga”

Menurut Super (Yanthy, 2012) tugas perkembangan karir remaja berada pada tahap eksplorasi, pada tahap ini remaja mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri di sekolah. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa remaja berada pada tahap pengembangan karir, mulai mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, dan potensi yang dimilikinya.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karir individu. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan tempat berinteraksi bagi individu untuk mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat dimanfaatkan oleh individu untuk pengembangan dirinya.

Peserta didik di usia 15-18 tahun, diharapkan sudah mampu membuat keputusan mengenai karirnya tanpa dipengaruhi dan bergantung pada orang lain. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang mengalami hambatan dalam membuat keputusan tentang karirnya, dalam hal ini mengenai kelanjutan pendidikan mereka setelah lulus di SMA. Kebanyakan dari mereka bingung dalam menentukan kelanjutan pendidikan atau pekerjaan karena dipengaruhi oleh teknologi informasi yang semakin maju dan perkembangan dunia yang semakin pesatnya.

Masalah-masalah yang sering muncul sehubungan dengan perkembangan aspek kognitif pada remaja adalah bersikap negatif terhadap guru mata pelajaran, merasa rendah diri, dan merasa kesulitan dalam memilih bidang pendidikan (jurusan, program studi, atau jenis sekolah) yang cocok dengan dirinya, artinya remaja mengalami permasalahan dalam bidang karir yakni sulit dalam pengambilan keputusan karir dari berbagai alternatif karir yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 dan 19 November 2012 di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, sesuai hasil wawancara dengan guru pembimbing bahwa ada beberapa peserta didik yang berada dalam satu kelas yaitu kelas X bahwa tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa di SMAN 1 Patampanua Kab. Pinrang masih rendah, ditandai dengan karakteristik, dimana siswa masih kurang mendapat informasi karir, siswa masih bingung dalam menmutuskan karirnya dan memilih karirnya sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya. Disamping itu pula, pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tersebut belum cukup terlaksana dengan sebaik-baiknya, karena kurangnya guru pembimbing di sekolah tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing hanya satu sedangkan siswanya lebih dari 400 siswa.

### Permasalahan di atas menunjukan bahwa masih banyak peserta didik tingkat SMA yang mengalami kesulitan mengambil keputusan dalam karirnya. Dalam pengambilan keputusan karir sangatlah penting bagi individu untuk menunjang dan sebagai penentu karirnya. Sebagai salah satu upaya untuk membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan karir yang dihadapinya adalah dengan menyusun suatu program yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan karir. Pendapat tentang pengambilan keputusan karir ini sejalan dengan hasil penelitian Rival Ernandi N (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Metode Gyroscope Pada Siswa Kelas XII Sma Negeri 1 Cawas”* mengungkapkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa dengan mengidentifikasi minat dan bakat, mengisi lembar tugas gyroscope karir, diskusi kelompok, membuat poster dan cerita bergambar hasil diskusi kelompok, dan presentasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikembangkan program layanan bimbingan dan mengembangkan teknik bimbingan karir di sekolah yang dapat membantu peserta didik agar mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya di masa depan. Berdasarkan hal itu, maka salah satu upaya adalah dengan menerapkan teknik *think pair share* yaitu salah satu teknik pembelajaran *cooperative* dengan proses pertukaran pikiran terhadap pasangan. Menurut Mahmudin (2009), pembelajaran *think pair share* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. *Think pair share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Richard Hamonangan (2011) dengan judul penelitiannya “*Penerapan Model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas X SMA negeri 1 Raya Kahean Tahun Pelajaran 2011-2012”*, hasil penelitiannya adalah sudah terlaksana dengan baik, melalui pembelajaran yang bersifat diskusi kelompok, dimana siswa diberi waktu untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Keberhasilan ini dapat dilihat pada siklus I hasil belajar yang diperoleh (tuntas) sebesar 22 siswa atau 62,29%, sedangkan pada siklus terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 30 siswa atau 85,57%. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 23,28%.

Teknik ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, jadi secara tidak langsung dapat pula diterapkan dalam bidang bimbingan, dengan alasan pembimbing memiliki keterampilan dalam bimbingan kelompok, karir dan pembimbing mempelajari dan menguasai teknik ini. Dengan demikian siswa yang tidak dapat mengambil keputusan diharapkan dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang” sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa belum pernah ada yang meneliti tentang permasalahan tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir, disamping itu jumlah pembimbing yang ada disekolah tersebut sangat kurang dan pelaksanaan bimbingan masih kurang berjalan dengan sebaik-baiknya sehingga penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dan membantu permasalahan tersebut.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir sebelum dan sesudah diberikan Teknik *Think Pair Share* di SMA Negeri 1 Patampanua Kab.Pinrang?
2. Apakah Teknik *Think Pair Share* dalam Bimbingan Karir dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir di SMA Negeri 1 Patampanua Kab.Pinrang?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasar dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir sebelum dan setelah diberikan Teknik *Think Pair Share* dalam Bimbingan Karir di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang.
2. Untuk Mengetahui apakah Teknik *Think Pair Share* dalam Bimbingan Karir dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan perbandingan dalam meneliti hal yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling serta referensi bagi yang ingin meneliti hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir dan penggunaan teknik *think pair share* sebagai teknik yang digunakan untuk menyelesaikan masalah melalui bimbingan karir.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Akademisi, sebagai bahan informasi dan perbandingan serta referensi untuk pengembangan penelitian, terutama yang berkaitan dengan masalah kesulitan menentukan karir.
3. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan tentang pentingnya layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir.
4. Bagi Siswa, sebagai masukan untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalahnya terutama meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir untuk diri dan masa depannya, serta bagi sekolah, keluarga, dan masyarakat.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Konsep Dasar Teknik *Think Pair Share***
3. **Pengertian Teknik *Think Pair Share***

*Think pair share* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu struktur kegiatan *cooperative learning*. *Think pair share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think pair share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Menurut Mahmudin (2009), pembelajaran *think pair share* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

Teknik pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Menurut teori konstruktivisme, siswa sebagai pemain dan pembimbing sebagai fasilitator. Pembimbing mendorong siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Siswa belajar bukanlah menerima paket-paket konsep yang sudah dikemas oleh pembimbing, melainkan siswa sendiri yang mengemasnya. Bagian terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus aktif mengembangkan kemampuan mereka, bukan pembimbing atau orang lain. Mereka harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Teknik *think pair share* dapat pula dilaksanakan dalam bimbingan karir, dimana ciri utama pada teknik *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran/bimbingan, Yaitu langkah *thin*k (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Dalam kegiatan bimbingan karir sering pula ditemukan pelaksanaan teknik seperti ini sebelum mengambil keputusan karir, misalnya *think* (berpikir secara individual) sebelum mengambil keputusan karir dibutuhkan proses berpikir sendiri dan dibutuhkan pula orang lain untuk *sharing* mencari pendapat dan informasi tentang karir yang akan dipilih, maka teknik ini dapat pula dilaksanakan dalam bimbingan karir dalam bentuk diskusi kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *think pair share* adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa di kelas untuk mencari ide-ide atau pendapat yang di dalamnya terdapat proses berpikir sendiri, berpasangan atau mencari pasangan, kemudian bertukar pikiran dengan pasangan dan kelompok lain.

1. **Manfaat Teknik *Think Pair Share***

Spancer Kagan (Maesuri, 2003: 37) menyatakan manfaat think pair share sebagai berikut:

1. Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *think pair share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.
2. Para pembimbing juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *think pair share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.
3. **Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Think pair Share***

Menurut Pramawati (2005) strategi ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Keunggulan dari *think pair share* adalah mampu mengoptimalkan partisipasi siswa. Dengan penerapan metode klasikal hanya memungkinkan satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tetapi *think pair share* memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Disamping itu *think pair share* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Lie (2002) bahwa teknik *think pair share* memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang diuraikan penulis berikut ini yaitu:

1. Kelebihan teknik *think pair share*
2. Waktu persiapannya cepat

Dalam pembentukan kelompok dalam teknik ini sangat mudah, karena kelompok yang dibentuk berdasarkan pasangan siswa itu sendiri atau teman sebangkunya. Jadi siswa tidak perlu berpindah tempat untuk mencari teman kelompoknya.

1. Lebih memotivasi siswa

Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas untuk mengeluarkan ide-ide atau pendapatnya masing-masing, sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih baik.

1. Siswa lebih aktif

Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil, sehingga siswa lebih aktif dalam kelompoknya masing-masing dan dalam mengeluarkan idenya.

1. Pembimbing dapat mengevaluasi pemahaman siswa dengan melihat jawaban siswa dan penampilan siswa, serta melihat keaktifan siswa dalam memberikan pendapatnya.
2. Kekurangan teknik *think pair share*
3. Menggantungkan pada pasangan

Kerena teknik ini berpasangan, jadi ide-ide yang muncul tergantung pada pasangan masing-masing, sehingga ide yang muncul itu baik tidaknya tergantung pada pasangan masing-masing

1. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berpikir anak.
2. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

karena teknik ini pembentukan kepompoknya berpasangan, yaitu 2 orang kemudian berdiskusi dengan pasangan lainnya, menjadi 4 orang dalam 1 kelompok. Jadi jumlah kelompok yang terbentuk lebih banyak.

1. **Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik *Think Pair Share***

Prosedur dalam teknik *think pair share* (Huda, 2011:136-137), yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, yaitu:

1. Siswa di tempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota atau siswa.
2. Pembimbing memberikan tugas pada setiap kelompok.
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pekerjaan individunya.
5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk mens*hare* hasil diskusinya.

Teknik *think pair share* ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Teknik *think pair share* ini juga memberi kesempatan sedikitnya delapan kali sedikitnya lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2002: 57). Teknik ini bisa digunakan kepada semua tingkatan anak didik. Adapun langkah-langkah dalam teknik *think pair share* (Ibrahim, 2000: 26-27), yaitu:

1. **Tahap I *Thinking***

Pembimbing mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan karir dan meminta siswa-siswanya untuk menggunakan waktu satu menit untuk memikirkan sendiri tentang jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Siswa perlu diajarkan bahwa berbicara tidak menjadi bagian dalam waktu berpikir.

1. **Tahap II *Pairing***

Setelah itu pembimbing meminta siswa untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan segala apa yang mereka sudah pikirkan. Interaksi selama periode ini dapat berupa saling berbagi jawaban bila pertanyaan yang diajukan atau berbagi ide bila sebuah isu tertentu diidentifikasi. Biasanya, pembimbing memberikan empat sampai lima menit untuk berpasangan *(pairing).*

1. **Tahap III *Sharing***

Dalam langkah terakhir ini, pembimbing meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarangan dengan pasangannya masing-masing di dalam kelas. Lebih efektif bagi pembimbing untuk berjalan mengelilingi ruangan, dari satu pasangan kepasangan lain, sampai sekitar seperempat atau separuh pasangan berkesempatan melaporkan hasil diskusi mereka.

Jadi langkah-langkah teknik *Think-Pair-Share* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah I : Pembimbing menyampaikan pertanyaan.

Aktifitas : Pembimbing melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan bimbingan karir, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

1. Langkah II : Siswa berpikir secara individual.

Aktifitas : Pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan pembimbing. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikiranya masing-masing.

1. Langkah III: Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangannya.

Aktifitas : Pembimbing mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Pembimbing memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya.

1. Langkah IV : Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas.

Aktifitas : Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas.

1. Langkah V : Menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi.

Aktifitas : Pembimbing membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

1. **Bimbingan Karir**
2. **Pengertian Bimbingan Karir**

Bimbingan karir merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah-sekolah. Menurut Winkel (2006: 114) bimbingan karir adalah:

Bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.

Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Menurut Gani (1985: 11) bimbingan karir adalah:

suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencankan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan / karir yang dipilihnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu perangkat dalam bimbingan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja serta membantu siswa dalam meningkatkankan kemampuannya dalam pemilihan jurusan maupun pekerjaan atau karir.

1. **Tujuan Bimbingan Karir**

Secara umum tujuan bimbingan karir di sekolah ialah membantu siswa dalam memahami dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya (Sukardi, 1984: 31-32).

Tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karir di sekolah, yaitu (Sukardi, 1984: 32-34):

1. Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuaan tentang dirinya sendiri *(self concept).*
2. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.
3. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.
4. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
5. Siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarta.
6. **Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Cara pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dengan teknik pendekatan kelompok (Sukardi, 1984). Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah yang diterapkan melalui teknik pendekatan kelompok seyogyanya direncanakan secara sistematis terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan siswa. Dengan pendekatan kelompok bimbingan karir siswa akan memperoleh layanan yang bersifat kelompok. Pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok diselenggarakan sebagai suatu program tersendiri, dan dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya yaitu diskusi kelompok.

Menurut Sukardi (1984) diskusi kelompok merupakan “suatu teknik bimbingan kelompok dalam bimbingan karir pada khususnya dan umumnya dalam pelaksanaan dalam bimbingan disekolah”. Penggunaan teknik diskusi kelompok di dalam bimbingan karir menimbulkan suasana kehidupan yang serasi, kepada masing-masing anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya dengan bebas mengenai suatu masalah dan dari berbagai pendapat yang didengarnya dapat ditarik kesimpulan yang disepakati bersama kelompok.

Menurut Sukardi (1984: 494), diskusi kelompok ialah:

Suatu bentuk pendekatan yang kegiatannya bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota-anggota atau peserta diskusi it secara jujur berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.

Jadi dengan demikian dapat dikatakan dalam diskusi kelompok terdapat unsur-unsur percakapan orang-orang yang bertemu. Tujuan yang ingin dicapai dalam diskusi kelompok dan proses tukar-menukar informasi, pendapat, pengalaman, dan pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan.

Pelaksanaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan karir dapat menguntungkan siswa karena dapat memberikan siswa kesempatan untuk mendengarkan, mempertimbangkan dan menetapkan atau memilih salah satu pendapat yang dinilai benar dari berbagai pendapat yang telah didengar, mendidk siswa agar berpikir lebih matang tentang karirnya, siswa dapat memperoleh informasi tentang karir.

Adapun materi yang didiskusikan dalam pelaksanaan bimbingan karir menyangkut pula tentang ragam bimbingan karir sebagai fokus utamanya (Winkel, 2005). Dimana dalam memilih topik yang ingin didiskusikan dalam kelompok berisikan potensi yang mengundang atau merangsang timbulnya diskusi. Jadi dalam pemilihan topik atau materi yang ingin didiskusikan dalam pelaksanaan bimbingan karir haruslah mengacu pada bimbingan karir itu sendiri.

1. **Pengambilan Keputusan Karir**
2. **Pengertian Pengambilan Keputusan Karir**

Esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Secara alami, manusia akan diperhadapkan kepada berbagai pilihan dan secara alami juga dilatih mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan. Jadi, esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilhan. Hanya saja pada kenyataannya ada individu yang mampu dengan tepat mengambil keputusan ada juga yang tidak mampu.

Terry (Mahtika, 2007:53) mendefinisikan “*‘decision making’ can be definedas he selection of one behavior alternative from two our moreposibble alternatives”.* Artinya, pengambian keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari alternatif atau berapa alternatif yang ada.

Selanjutnya menurut Crites (Munandir, 1996: 209) menyatakan istilah karir menunjukan sifat *development* dari pengambilan keputusan karir, yaitu bahwa pengambilan keputusan itu suatu proses dan bahwa proses itu berlangsung sepanjang hayat. Jadi yang dimaksud pengambilan keputusan karir adalah suatu yang telah ditetapkan oleh individu mengenai pekerjaan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja yang akan ditekuni sepanjang hidupnya. Siagian (Hasan, 2002:10) pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.. Pendapat ini menyebutkan bahwa pemikiran yang rasional merupakan landasan dalam pengambilan sebuah keputusan, karena pilihan terhadap alternatif memiliki plus-minus atau manfaat dan konsekuensi yang menyertai setiap pilihan, dan rasional sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan terhadap konsekuensi yang ada.

Pengambilan keputusan karir menurut Tolbert (Manrihu, 1992: 33-34) adalah “suatu proses sistematis dari berbagai data yang digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan”. Pendapat di atas menyebutkat bahwa dalam suatu pengambilan keputusan ada berbagai proses yang dilalui serta sebelum mengambil suatu keputusan ada berbagai data atau informasi yang perlu dianalisis.

Pengambilan keputusan karir adalah berdasarkan asusmi pemilihan karir yang diekspresikan atau diungkapkan melalui kepribadian seseorang; pilihan pekerjaan merupakan gambaran ekspresi seseorang yang terlihat pada motivasi, pengetahuaan, kepribadiaan dan kemampuan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa, pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses sistematis terhadap pilihan pekerjaan atau karir yang ditetapkan individu, yang diperoleh dari pengumpulan informasi dan persiapan untuk memasuki dunia kerja, yang akan ditekuni sepanjang hidupnya.

1. **Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan Karir**

Dalam menjalani kehidupan, manusia diperhadapkan dalam berbagai pilihan yang ada sehingga ia harus memutuskan mana yang tepat bagi dirinya, untuk menentukan kehidupannya kedepan.

 Widodo (2010) mengemukakan bahwa dalam pengambilan keputusan meliputi beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah I: Melakukan assessment resiko

Sebuah keputusan merupakan sebuah pilihan dari berbagai pilihan yang ada, dengan tiap-tiap pilihan memiliki keuntungan dan resiko pengambilan keputsan yang baik mengidentifikasi keuntungan dan resiko dari setiap pilihan yang ada, menggunakan setiap bukti (informasi)yang tersedia untuk menentukan bobot tiap pilihan secara logis, dan kemudan memutuskannya. Proses pengambilan keputusan memperhatikan bahaya yang timbul dari setiap alternatif yang ada. Pengambilan keputusan harus mengevaluasi bahaya ini dan memperhitungkan seberapa parah potensi bahaya yang ditimbulkannya. Suatu bahaya dapat berpotensi merusak, yang berarti kejadian yang merusak ini mungkin terjadi dan mungkin tidak terjadi.kemungkinan suatu bahaya dapat terjadi dan kerusakan yang mungkin timbul dinyatakan sebagai resiko bahaya. Assessment resiko selanjutnya digunakan untuk memprediksi resiko tersebut.

Langkah II: Mengidentifikasi pilihan-pilihan

Dalam pengambilan keputusan, selanjutnya perlu diidentifikasi tujuan dari keputusan dengan mengidentifikasi pilihan-pilihan atau alternatif tindakan dalam keputusan. Pilihan seharusnya sesuai dengan tujuan, namun mungkin tidak. Seharusnya tidak tergesa-gesa memutuskan atau memilih suatu tindakan, sebelum dilakukan peninjauan yang kuat terhadap akibat dari tindakan-tindakan terhadap tujuan. Jika permasalahan relatif rumit, mungkin terdapat berbagai kemungkinan rencana aksi. Hasil (*outcome*) merupakan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Langkah III: Menganalisa informasi-informasi

Informasi yang sempurna didalam situasi pengambilan keputusan jarang ada. Berbagai keputusan dibuat berdasarkan tafsiran dan pendekatan terbaik. Penelitian seharusnya dilakukan untuk membatasi informasi yang memang benar-benar diperlukan, bukan sekedar informasi yang banyak. Probabilitas merupakan sarana untuk mengekspresikan seperti apa kemungkinan terbesar hasil yang terjadi dari keputusan yang dibuat.

Langkah IV: Menentukan pilihan

Sebelum menentkan pilihan, perlu dilakukan analisis tujuan, pilihan, hasil, dan probabilitasnya. Analisis ini dapat menggunakan gambaran visual berupa *importance bars*. Anaisis sentivitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidakpastian tertentu yang dapat mempengaruhi keputusan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditentukan indikator keterampilan pengambilan keputusan, seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**table 2.1: Tahap pengambilan keputusan karir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Melakukan****asesmen resiko** | **Mengidentifikasi pilihan-pilihan** | **Menganalisis informasi tentang karir** | **Menentukan pilihan** |
| 1 | Mengidentifikasi potensi resiko | Mengidentifikasi pilihan-pilihan | Mengidentifikasi informasi yang seharusnya tersedia | Menganalisis kesulitan |
| 2 | Melakukan asesmen resiko terhadap manusia | Mengidentifikasi hasil  | Mengidentifikasi informasi yang tersedia | Mengecek keputusan alternative |
| 3 | Melakukan asesmen resiko terhadap sosial | Mengorganisasi pemahaman | Menentukan kontinun informasi | Menentukan pilihan keputusan |
| 4 | Melekukan asesmen resiko terhadap etika |  |  |  |

 Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan karir ada beberapa langkah yang harus dilakukan secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam pengambilan keputusan karir kedepannya.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir**

Sebelum seseorang mengambil keputusan dalam karir ada dua faktor yang mepengaruhi pilihan mereka, seperti yang dinyatakan oleh Lambert, dkk (Manrihu, 1992: 154-155), yaitu : fakor internal yang terdiri kemampuan akademis, bakat dan minat yang ada dalam diri individu;juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain sebagai berikut:

1. Keluarga, pengaruhnya biasa bersifat positif maupun negatif. Positif apabila orangtua menyarankan karir yang hendak dipilih, tetapi dengan mempertimbangkan keinginan anak. Sedangkan pengaruhnya negatif apabila orangtua memaksakan kehendaknya, membujuk anak menghindari karir tertentu; misalnya karir tersebut kurang terpandang di mata masyarakat, gajinya rendah, dan orangtua menyatakn ketidak senangan terhadap pekerjaannya. Pengaruh orangtua sering kali langsung, seperti mengalihkan pilihan karir anaknya. Orangtua juga dapat berfungsi sebagai model bagi anak dalam memilih karir.
2. Jenis kelamin, mempengaruhi pilihan karir karena pria dan wanita mempunyai sikap yang berbeda terhadap pekerjaan, misalnya bagi pria karir yang dipilih biasanya menjadi pekerjaan yang seterusnya, sehingga untuk meyakinkan bahwa pilihan tersebut akan memuaskan dirinya, mereka cenderung membutuhkan banyak waktu dan pemikiran untuk mempersiapkan dirinya sendiri. Sedangkan pada wanita masih berlaku anggapan bahwa bekerja akan berakhir setelah mereka menikah. Masalah pada wania seringkali mereka harus memutuskan apakah mereka akan berkarir atau tidak, dan apakah secara temporer atau permanen. Selain itu pandangan tradisional tentang kemampuan antara pria dan wanita, membuat wanita mempunyai sikap yang negatif terhadap pekerjaan tertentu yang bersifat maskulin.
3. Sekolah, pengaruh sekolah atau perpembimbingan tinggi adalah faktor pembimbing atau dosen. Teman sekolah atau perkuliahan, keberhasilan akademis maupun kegiatan diluar sekolah atau perkuliahan.
4. Tersedia informasi pekerjaan, seseorang tidak dapat memilih suatu pekerjaan yang tidak banyak diketahuinya. Sedikitnya informasi yang diperoleh akan membatasi pilihan dan menyebabkan mereka memilih karir yang kurang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Oleh karena itu dibutuhkan informasi yang cukup relevan.
5. Karakter pribadi (*personality*), faktor ini berpengaruh dalam memilih karir yang sesuai dengan kebutuhan maupun kepribadian seseorang, agar bahagia dan dapat membuat penyesuaian yang baik terhadap pekerjaannya.
6. Pengaruh *sosio-cultural*, faktor ini berpengaruh dalam hal membatasi rentang karir yang dapat dipilih seseorang, termaksud dalam hal ini adalah stereotif pekerjaan yang berlaku di dalam masyarakat. Adanya anggapan bahwa karir tertentu kurang dianggap terpandang atau bergensi di mata masyarakat, karir tertentu hanya dapat dimasuki oleh individu dengan karakteristk tertentu.

Seperti yang telah dipaparkan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, terdapat dua faktor yang mepengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan karir atau menentukan karirnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Jadi dalam pengambilan keputusan karir dibutuhkan suatu kemampuan untuk mengadakan penilaian yang tepat dan matang.

1. ***Think Pair Share* sebagai Metode Bimbingan Karir**

Teknik *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-4 siswa atau lebih). Teknik *think pair share* atau biasa juga di sebut sebagai teknik berpikir-berpasangan-berempat dalam struktur pembelajaran *cooperatitive learning*. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Adapun langkah-langkah pelaksanaan dari teknik *think pair share*, yaitu:

1. Langkah I : Pembimbing menyampaikan pertanyaan yang ingin didiskusikan, misalnya “Karir apa saja yang dapat menunjang masa depan?”.

Aktifitas : Pembimbing melakukan persiapan, menjelaskan tujuan bimbingan karir, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, yaitu materi yang berhubungan dengan karir yang dapat menunjang masa depan.

1. Langkah II : Siswa berpikir secara individual.

Aktifitas : Pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari materi yang disampaikan pembimbing yaitu “Karir apa saja yang dapat menunjang masa depan”. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikiranya masing-masing.

1. Langkah III: Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangannya.

Aktifitas : Pembimbing mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Pembimbing memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya.

1. Langkah IV : Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas .

Aktifitas : Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas.

1. Langkah V : Menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi.

Aktifitas : Pembimbing membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan yaitu materi tentang karir yang dapat menunjang masa depan.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir terdapat dua cara yaitu, dengan teknik pendekatan individual dan teknik pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir memungkinkan masalah yang bersangkut-paut dengan karir akan dapat ditangani untuk semua siswa di sekolah. Keterlibatan pembimbing dalam kegiatan kelompok dalam bimbingan karir harus ditunjang denagan berbagai kompetensi. Kompetensi yang dituntut adalah, pembimbing harus mampu bekerja sama dengan para guru, di samping itu kompetensi yang juga dituntut ialah kemampuan untuk mampu menggunakan berbagai teknik, cara, atau metode yang dipandang dapat memperlancar dan lebih mempercepat terwujudnya tujuan bimbingan karir di sekolah yang di harapkan nantinya siswa dapat mengambil keputusan karir secara tepat.

Dengan pendekatan kelompok bimbingan karir, siswa dapat memperoleh kegiatan yang bersifat kelompok. Dalam hal ini adalah teknik *think pair share*, yaitu teknik pembelajaran kooperatif, dimana siswa akan bertukar pikiran dengan siswa yang lainnya, dengan dibagi menjadi kelompok kecil. Teknik ini mengajarkan kepada siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu, kemudian berbagi informasi dengan pasangannya dan dengan kelompok lainnya.

Teknik *think pair* *share* ini dapat dimasukkan kedalam teknik bimbingan karir dengan pendekatan kelompok, karena sama halnya dengan salah satu teknik pendekatan kelompok bimbingan karir yaitu diskusi kelompok, baik itu diskusi kelompok besar maupun diskusi kelompok kecil. Diharapkan dengan teknik *think pair share* ini, siswa dapat memperoleh ide-ide tentang karirnya, dan didiskusikan dengan teman kelompoknya/pasangannya, serta berbagi informasi dengan kelompok lainnya di dalam kelas.

1. **Hubungan Teknik *Think Pair Share* dengan Pengambilan Keputusan Karir**

Konsep kunci teori Tiedeman dalam pendekatan konselingnya terhadap perkembangan karir adalah self-development dalam pengertian yang luas. Fokus utamanya adalah perkembangan kognitif total individu dan proses pembuatan keputusan yang dihasilkannya. Perkembangan karir sebagai fungsi  dari perkembangan karir itu sendiri, dapat dibedakan dan secara komprehensif yaitu memunculkan gagasan yang kritis dari dalam diri meliputi situasi dan faktor sosial seperti halnya pemenuhan faktor biologis. Individu terlihat sebagai satu kesatuan yang selalu mengalami perkembangan dan pengambilan keputusan berdasar masa lalu.

O’Hara dan A. W. Miller (Yanthy, 2012) menekankan prinsip-prinsip belajar sebagai dasar untuk keputusan vokasional yang efektif. O’Hara mengemukakan bahwa perkembangan karir pada dasarnya merupakan sebuah proses belajar. Karena proses pembuatan keputusan melibatkan apa yang sudah dipelajari oleh individu tentang karir, maka tingkat belajarnya itu akan menentukan keefektifan pilihan-pilihannya.

Pengambilan keputusan menurut Tiedeman (Sukardi, 1984) dibagi menjadi dua periode yaitu periode antisipasi dan periode implementasi, pada aspek ini penulis mengurai secara singkat dibawah ini:

1. Periode antisipasi

Dalam periode ini merupakan langkah-langkah atau perincian-perincian individu yang menjadi aspek keputusan yang akan diambil. Pada aspek ini dibagi menjadi empat tahap, yakni:

1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksud adalah penjelajahan terhadap kemunkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Misalnya, pada saat seseorang ingin memilih jurusan di SMA yaitu IPA atau IPS, maka individu sebaiknya mengeksplorasi dahulu berbagai hal yang terkait dengan kedua program tersebut. Melalui eksplorasi ini individu mengetahui dengan persis konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil program studi bahasa Inggris dan konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil program studi bahasa Indonesia.

1. Tahap Kristalisasi

kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berpikir. Pada tahap kristalisasi, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.

1. Tahap Pemilihan

Sebagaimana perkembangan kristalisasi, pemilihanpun terjadi. Individu percaya atas pilihannya.

1. Tahap Klarifikasi

Ketika seseorang membuat keputusan lalu melakukannya. Dalam perjalanannya mungkin ada yang lancar mungkin ada yang mempertanyakan kembali karena kebingungan. Pada saat kebingunan maka individu seharusnya melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu lakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

1. Periode implementasi

Periode implementasi dibagi menjadi 3 tahap, yakni:

1. Tahap induksi

Tahap ini dimulai dari pengalaman dan kesimpulan yang teliti, pada tahap ini individu mengorganisir informasi yang diperoleh dari tujuan-tujuan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat. Selama tahap ini individu mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang telah dicapai, sehingga tujuan dan alternatif menjadi satu bagian yang memungkinkan untuk berhasil.

1. Tahap transisi

Pada tahap ini, diutamakan pada penetapan tujuan yang akan diambil. Individu telah memperoleh keyakinan diri dalam pilihannya, tetapi masih berada pada tahap transisi dimana individu masih ragu akan adanya hambatan-hambatan kedepannya sehingga nantinya akan menyimpang arah.

1. Tahap mempertahankan

Pada tahap ini individu berpegang teguh pada keputusan yang telah diambilnya dan lebih berpikir maju kedepannya sampai pada kesuksesan hidup dan seterusnya akan berkembang menjadi pembinaan karir.

Dalam teorinya David Tiedeman mengemukakan suatu keputusan untuk memilih suatu pekerjaan tertentu, merupakan suatu proses yang berkesinambungan, terjadi titik-titik keputusan penting bila individu-individu menghadapi seleksi masuk pekerjaan untuk pertama kalinya perubahan dalam pekerjaan-pekerjaan atau perubahan dalam rencana-rencana pendidikan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap-tahap kehidupannya terdahulu. Pengambilan keputusan sangat erat kaitannya dengan periode antisipasi dan periode implementasi, dan kedua periode ini merupakan inti dari suatu perkembangan pekerjaan. Keputusan yang telah ditetapkan individu terhadap suatu lapangan kerja memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keharmonisan hidupnya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses sitematis terhadap pemilihan karir yang di landasi dengan rasional dari berbagai konsekuensi yang ada dan dianalisa sesuai dengan pengetahuan, motivasi, kepribadian dan kemampuan individu itu sendiri baik secara pribadi maupun kelompok.

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah yang diterapkan melalui teknik pendekatan kelompok sebaiknya diterapkan secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkut paut dengan karir dapat ditangani untuk semua siswa di sekolahnya, khususnya yang kurang mampu dalam pengambilan keputusan karir.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengambilan keputusan karir yaitu melalui teknik *think pair share*. Menurut Mahmudin (2009), pembelajaran *think pair share* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

Dengan teknik *think pair share* siswa dapat berpikir sendiri, bertukar pikiran dengan pasangannya dan memperoleh informasi yang baru mengenai karir. Karena informasi karir sangatlah penting dalam menentukan pilihan karir seseorang di dalam kehidupannya. Untuk itu digunakan teknik *think pair share* ini dalam meningkatkan pengambilan keputuan karir siswa.

1. **Kerangka Pikir**

Peserta didik diusia 15-18 tahun, diharapkan sudah mampu membuat keputusan mengenai karir masa depan tanpa dipengaruhi dan bergantung pada orang lain. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang mengalami hambatan dalam membuat keputusan tentang karirnya, dalam hal ini mengenai kelanjutan pendidikan mereka setelah lulus di SMA. Kebanyakan dari mereka bingung dalam menentukan kelanjutan pendidikan atau pekerjaan karena dipengaruhi oleh teknologi informasi yang semakin maju dan perkembangan dunia yang semakin pesatnya.

Masalah-masalah yang sering muncul sehubungan dengan perkembangan aspek kognitif pada remaja adalah bersikap negatif terhadap pembimbing mata pelajaran, merasa rendah diri, dan merasa kesulitan dalam memilih bidang pendidikan (jurusan, program studi, atau jenis sekolah) yang cocok dengan dirinya, artinya remaja mengalami permasalahan dalam bidang karir yakni sulit dalam pengambilan keputusan karir dari berbagai alternatif karir yang ada.

Menerapkan teknik *think pair share* yaitu salah satu teknik pembelajaran cooperatif dengan proses pertukaran pikiran terhadap pasangan. *Think pair share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think pair share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Dengan demikian siswa yang tidak dapat mengambil keputusan diharapkan dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa di masa yang akan datang. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

kurang mampu dalam pengambilan keputusan karir

atau

bingung dalam menentukan karirnya

Penerapan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir

Langkah-langkah teknik *think pair share* yaitu

Langkah I: Pembimbing menyampaikan pertanyaan.

Langkah II: Siswa berpikir secara individual.

Langkah III: Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangannya.

Langkah IV: Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas .

Langkah V: Menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi

Kemampuan siswa meningkat dalam pengambilan keputusan karir

**Gambar 2.1 kerangka pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Jika Teknik *Think Pair Share* Digunakan dalam Bimbingan Karir maka Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir Di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang dapat Meningkat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998).

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research*) dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan siswa secara langsung. Tindakan yang diberikan adalah teknik *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi secara bersiklus.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan kajian secara empirik, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. *Think pair share* adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa di kelas untuk mencari ide-ide atau pendapat yang di dalamnya terdapat proses berpikir sendiri, berpasangan atau mencari pasangan, kemudian bertukar pikiran dengan pasangan dan kelompok lain.
2. Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses penentuan pilihan secara sistematis dengan caramenganalisis kesulitan, mengecek keputusan alternatif, dan menentukan pilihan keputusan.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, pada saat jam layanan Bimbingan Konseling di SMAN 1 Patampanua Kab. Pinrang selama bulan April 2013. SMAN 1 Patampanua adalah slah satu sekolah negeri I kota Pinrang, yang beralamat di Jalan Malimpung Urung Kecamatan Patampanua Pinrang. Lokasinya terletak di pinggir jalan raya, tetapi jarak dari pintu gerbang utama dengan jalan masuknya sekitar 700 meter sehingga letaknya agak jauh dari kebisingan sehingga tidak mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah tersebut.

 Alasan peneltiti memilih sekolah tersebut dengan pertimbangan bahwa belum pernah ada yang meneliti tentang permasalahan tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir, disamping itu jumlah pembimbing yang ada disekolah tersebut sangat kurang dan pelaksanaan bimbingan masih kurang berjalan dengan sebaik-baiknya. sesuai hasil wawancara dengan guru pembimbing bahwa ada beberapa peserta didik yang berada dalam satu kelas yaitu kelas X sulit dalam menentukan pemilihan karir yang berjumlah 45 siswa. Peneliti kemudian lebih lanjut membagikan skala yang berisi item-item negatif tentang kurang mampu dalam memutuskan karir kepada siswa kelas X.2 untuk lebih mengetahui ada berapa siswa yang teridentifikasi kurang kemampuan dalam pengambilan keputusan karir. Sehingga siswa kelas X.2 yang teridentifikasi kurang mampu dalam pengambilan keputusan karir sebanyak 24 siswa yang juga merupakan subjek dari penelitian ini.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pemberian angket sebelum tindakan, pemberian teknik *think pair share* pemberian angket setelah tindakan*,* adapun prosedur pelaksanaannya yaitu:

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan berdasar pada penentuan sampel yaitu siswa kelas X2 SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang yang teridentifikasi kurang mampu dalam pengambilan keputusan karir.
2. Pelaksanaan pemberian angket sebelum tindakan terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar penyataan tentang pengambian keputusan karir di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang
3. Pemberian teknik *think pair share* yang diberikan terhadap subjek penelitian. Adapun langkah-langkahnya yaitu:
	1. Langkah I: pembimbing menyampaikan pertanyaan.
	2. Langkah II: siswa berpikir secara individual.
	3. Langkah III: setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangannya.
	4. Langkah IV: Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas.
	5. Langkah V: Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.
4. pemberian angket setelah tindakan terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian seperti pada pemberian angket sebelum tindakan tentang tingkatkemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir.
5. **Rancangan Tindakan**

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus sesuai dengan pola penelitian tindakan yang terdiri dari: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC. Taggart (Hidayat dan Aip. 2011) bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (perenungan, pemilihan, dan evaluasi).

Tahapan tindakan digambarkan dalam bagan berikut ini:

**PELAKSANAAN**

**PERENCANAAN**

**PENGAMATAN**

**REFLEKSI**

**REFLEKSI**

**PELAKSANAAN**

**PERENCANAAN**

**PENGAMATAN**

Bagan 3.1 Alur *Action Research* oleh Stephen Kemmis (Hidayat dan Aip. 2011).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Secara terperinci rencana penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Siklus pertama**
2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah:

1. Membuat skenario pelaksanaan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir.
2. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana tingkat keefektifan teknik *think pair share* dalam bimbingan karirt untuk meningkatkan kemampuan sisa dalam pengambilan keputusan karir.
3. Menyusun skenario teknik *think pair share*.
4. Mendesain angket pengambilan keputusan karir yang akan digunakan sebagai alat evaluasi.
5. Tahap pelaksanaan

Dalam kegiatan ini, sebagai tahap awal peneliti mempersilahkan siswa untuk duduk secara berpasangan. Pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan teknik *think pair share*, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

* 1. Langkah I: pembimbing menyampaikan pertanyaan.
	2. Langkah II: siswa berpikir secara individual.
	3. Langkah III: setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangannya.
	4. Langkah IV: Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas.
	5. Langkah V: Menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi.
1. Tahap Pegamatan (Observasi & Evaluasi)

Pada dasarnya observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pelaksanaan berlangsung. Hasil observasi pada setiap pertemuan akan dianalisis untuk memperbaiki proses pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hasil analisis dari proses tersebut digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang dicapai. Indikator keterlaksanaan tindakan atau proses adalah aspek-aspek tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti maupun siswa, yaitu terjadinya penurunan tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian.

1. Tahap Refleksi

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji proses yaitu hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi berupa format observasi. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah indikator yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Selanjutnya dari hasil tersebut dididentifikasi kembali permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus I untuk selanjutnya dibuat rencana perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berakhir atau tidak berlanjut pada siklus berikutnya. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kembali proses tindakan pada siklus sebelumnya.

1. **Siklus kedua**

Aktifitas yang dilakukan pada siklus II adalah menentukan masalah baru pada masalah siklus I yang tak terselesaikan. Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. **Teknik dan** **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data diteuntukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Angket

Angket dalam penelitian ini yaitu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa selaku subjek tindakan. Angket berupa pernyataan berkaitan dengan tingkat pengambilan keputusan karir yang dialami oleh siswa dan menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana keefektifan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir pada siswa. Kuesioner yang diberikan kepada subjek sifatnya tertutup, karena setiap item pertanyaan atau pernyataan telah dilengkapi dengan pilihan jawaban, yang terdiri dari item positif dan item negatif serta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu, Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Untuk item positif penilaian pilihan jawaban, Tidak Sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 2, Cukup Sesuai (CS) = 3, Sesuai (S) = 4 dan Sangat Sesuai (SS)= 5. Sedangkan untuk item negatif pilihan penilaian pilihan jawaban Tidak Sesuai (STS)= 5, Kurang Sesuai (KS) = 4, Cukup Sesuai (CS) = 3, Sesuai (S) = 2, dan Sangat Sesuai (SS) = 1.

**Table 3.1: Indikator keterampilan pengambilan keputusan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Melakukan****asesmen resiko** | **Mengidentifikasi pilihan-pilihan** | **Menganalisis informasi tentang karir** | **Menentukan pilihan** |
| 1 | Mengidentifikasi potensi resiko | Mengidentifikasi pilihan-pilihan | Mengidentifikasi informasi yang seharusnya tersedia | Menganalisis kesulitan |
| 2 | Melakukan asesmen resiko terhadap manusia | Mengidentifikasi hasil  | Mengidentifikasi informasi yang tersedia | Mengecek keputusan alternative |
| 3 | Melakukan asesmen resiko terhadap social | Mengorganisasi pemahaman | Menentukan kontinun informasi | Menentukan pilihan keputusan |
| 4 | Melekukan asesmen resiko terhadap etika |  |  |  |

Adapun angket dapat dilihat lebih lengkap pada lampiran 4. Sebelum angket digunakan dalam penelitian di lapangan, angket terlebih dahulu di uji coba lapangan terbatas dengan sampel percobaan sebanyak 30 orang untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya.

* + - * 1. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program IBM SPSS Statistics 16 ditemukan bahwa dari 42 item pernyataan terdapat sebanyak 12 item yang nilai validitasnya kurang dari batas penerimaan disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 yaitu item nomor 3 (0,132), nomor 4 (0,290), nomor 5 (0,144), nomor 7 (0,288), nomor 10 (0,095), nomor 1 (0,118), nomor 22 (0,205), nomor 28 (0,289), nomor 29 (0,295), nomor 36 (0,088), nomor 38 (0,151), nomor 39 (0,082), dan nomor 42 (0,132). Ke 12 item, selanjutnya direview, kemudian direvisi kembali pernyataan-pernyataan itemnya dan disesuaikan dengan konsep dan peubah. Hasil uji validitas isi ini menyisakan 30 item dan 12 item tidak dimasukkan dalam angket tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir.

* + - * 1. Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik bilamana alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Hasil uji reliabilitas penelitian sebesar 0, 885.

Angket digunakan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir dengan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir. Angket dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus:

P = x 100

di mana :

 P = Persentase

 f = Frekuensi yang dicari persentasenya

 N = Jumlah subjek (sampel)

 (Hidayat & Badrujaman, 2011: 45)

Untuk memperoleh gambaran umum tentang tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir sebelum dan setelah tindakan, dilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi 150 (30 x 5 = 150) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 30 (30 x 1= 30), selanjutnya dibagi 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 24.

Adapun kategorisasi tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 127 – 150 | Sangat tinggi |
| 103 - 126  | Tinggi |
| 79 – 102 | Sedang |
| 55 – 78 | Rendah |
| 30 – 54 | Sangat Rendah |

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui keseriusan siswa untuk mengikuti teknik *think pair share* dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi*,* inisiatif, toleransi, dan perhatian. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek ($√$) pada setiap aspek yang muncul. Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian atau perubahan serta reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama mengikuti pelaksanaan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir*.* Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi, inisiatif dan komunikatif. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis individu = $\frac{nm}{N}$ x 100

Analisis Kelompok = $\frac{Nm}{P}$ x 100

 (Abimanyu, 1983: 26)

Dimana :

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item yang terobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari

 seluruh siswa

P : Jumlah Siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase Individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Kriteria Penentuan Hasil Observasi**

|  |
| --- |
| **Persentase Kategori** |
|  80%-100% Sangat tinggi |
|  60%-79% Tinggi |
|  40%-59% Sedang |
|  20%-39% Rendah |
|  0%-19% Sangat rendah |

Sumber: (Abimanyu, 1983: 26)

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan (Mulyasa, 2009). Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa sebagai subjek di SMAN 1 Patampanua kab. Pinrang serta foto proses tindakan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**
3. **Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, menfokuskan, mengabtraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Latri, 2003) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu:

1. Mereduksi data.

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

1. Menyajikan data

Menyajikan data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

1. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil diskusi. Kegiatan ini mencakup tanya jawab serta memberi penjelasan.

1. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari penerapan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir pada siswa yang kurang mampu dalam pengambilan keputusan karir yaitu

1. Mekanisme pelaksanaan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir

Perubahan yang terjadi pada pelaksanaan *teknik think pair* share sekurang-kurangnya 60,5% siswa yang berada pada kategori tinggi pada lembar observasi.

1. Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa meningkat.

Perubahan yang terjadi pada siswa, sekurang-kurangnya 60,5% siswa yang berada pada kategori tinggi dalam analisis angket pengambilan keputusan karir siswa.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas tentang penerapan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penganbilan keputusan karir di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, adapun rincian kegiatan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. **Siklus 1**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus 1, yaitu :

* 1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut :

* + 1. Membuat skenario pelaksanaan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir
		2. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kesepakatan dengan guru pembimbing di sekolah pelaksanaan siklus 1 akan dimulai pada hari Senin 1 April 2013, pukul 09.45-11.15 WITA.
		3. Menata setting untuk pelaksanaan teknik *think pair share*
1. Tempat pelaksanaan : Ruang kelas X. 2
2. Perlengkapan : White board, spidol, absen kelas.
	* 1. Menyediakan kertas selembar untuk masing-masing siswa
		2. Membuat lembar observasi untuk melihat tingkat keefektifan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir dan lembar observasi pelaksanaan teknik *think pair share* untuk menilai cara peneliti melaksanakan teknik *think pair share.*
		3. Mendesain angket pengambilan keputusan karir siswa yang akan digunakan sebagai alat evaluasi.
	1. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario tindakan, dimana pada siklus 1 ini terdiri ata dua tahapan yang telah direncanakan sebagai berikut :

* 1. Tahap 1

Dalam kegiatan ini, sebagai tahap awal peneliti menginstruksikan kepada masing-masing siswa untuk menyiapkan alat tulis berupa kertas selembar dan pulpen untuk memulai pelaksanaan teknik *think pair share*.

* + - * 1. Kegiatan awal

Membangun *rapport* adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti. Salah satu rangkaian kegiatannya adalah NF selaku peneliti memperkenalkan diri kepada siswa. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dan peneliti lebih dekat dengan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang menerima kehadiran peneliti dengan ramah dan memberikan penghargaan kepada peneliti dengan siswa mengajukan pertanyaan seputar perkenalan peneliti sehingga siswa mengerti kehadiran peneliti dan akan lebih terbuka dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya peneliti mengabsen setiap siswa dengan mengintruksikan siswa memparkenalkan dirinya masing-masing dengan berdiri ditempanya, menyebutkan nama dan tempat tinggalnya, untuk lebih mengenal dan untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diberikan angket untuk dijawab, angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pengambilan keptusan karir. Setelah siswa selesai mengerjakan angket, siswa diberikan informasi mengenai tujuan pertemuan, untuk lebih mencairkan suasana maka peneliti melaksanakan *ice breaking* berupa permainan “senam”, adalah gerakan-gerakan sederhana yang mudah dilakukan, tidak terlalu menguras tenaga atau keringat, tidak pula membahayakan dan tetap ada unsur kegembiraan dengan cara kedip-kedipan mata, naik turunkan hidung.

* + - * 1. Kegiatan inti

 Peneliti memulai tentang teknik *think pair share* dengan menuliskan kata teknik *think pair share* di papan tulis. Suasana kelas mulai bising dengan suara siswa yang mencoba membaca kata yang berbahasa inggris itu dan mulai mengartikannya. Penelitipun langsung bertanya kepada siwa siapa yang berani mengartikan kalimat yang ditulis di papan dan ada beberapa siswa yang mengacungkan tangannya, penelitipun mempersilahkan 3 siswa secara bergantian mengemukakan pendapatnya, ada yang mengartikan perkata yaitu berpikir dan berbagi dan ada juga yang mengatakan kegiatan berpikir berbagi dan berpasangan. Pada saat peneliti memberikan penjelasan mengenai teknik *think pair share* dimulai dari pengertian, manfaat, kelebihan dan kekurangan teknik, dan langkah-langkah pelaksanaannya keadaan kelas mulai kembali tenang. Peneliti kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti terkait teknik menulis, namun tidak ada siswa yang mengacungkan tangan dan hanya saling menunjuk. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan dengan mempraktekkan secara langsung teknik *think pair share,* dengan menginstruksikan kepada siswa menaikan alat tulisnya. Setelah semua siswa menaikan alat tulisnya masing-masing. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan mulai memberikan instruksi kepada siswa tentang langkah-langkah teknik *think pair share* yang dimulai dengan:

Peneliti menyampaikan pertanyaan yang akan didiskusikan yaitu “mencari jenis-jenis karir yang dapat menunjang kehidupan masa depan, disertai alasannya”

Siswa berpikir secara individual

Setiap siswa memikirkan (*think*) sendiri tentang pertanyaan yang akan didiskusikan, dan menuliskan ide-idenya sendiri dikertas selembar. Keadaan kelas sempat mengalami kegaduhan karena banyak siswa yang tidak mengerti dengan instruksi yang peneliti berikan. Setelah diberikan contoh beberapa siswa mulai menulis namun masih ada yang mengernyitkan dahi tanda masih belum mengerti sepenuhnya. Peneliti kembali memberikan contoh yang lebih mudah sehingga seluruh siswa mulai berpikir sendiri dan mulai menulis apa ide-ide mereka tentang jenis-jenis karir.

Pembimbing mengorganisasikan siswa untuk berpasangan (*pair*) dengan teman sebangkunya.

Setelah waktu yang diberikan untuk menuliskan ide masing-masing siswa habis, maka peneliti menginstruksikan kepada setiap siswa utuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan hasil pikirannya masing-masing dengan pasangannya, sehingga siswa dapat berbagi informasi tantang karir. Pada awalnya siswa tidak mau berpasangan dengan temanya, tapi meneliti menyampaikan bahwa siapapun pasangan *sharing*, akan tetap berbagi ide dan informasi tentang karir.

Siswa berbagi (*sharing*) dengan kelompok lain dan seluruh siswa dikelas

Langkah selanjutnya dimana siswa merasa belum cukup mendapatkan informasi dengan pasangannya, maka siswa diinstruksikan untuk berbagi dan mencari informasi karir lainnya di kelompok lain. Setelah waktu yang diberikan cukup, maka peneliti kemudian menginstruksikan kepada siswa siapa yang ingin berbagi informasi atau idenya tentang karir kepada teman-temannya dikelas. Awalnya siswa saling menunjuk untuk naik didepan kelas membacakan idenya, tapi setelah peneliti meyakinkan dan memberi motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan ini maka ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan, penelitipun langsung menunjuk 4 dari masing-masing kelompok. Contohnya pada salah satu siswa yang berinisial HN yang berani mengemukakan ide karirnya didepan kelas yaitu:

* Guru: karena pahlawan tanpa tanda jasa, gajinya banyak karena sertifikasi.
* Dokter: bisa membantu orang yang sakit menjadi sembuh.
* Tentara: karena bisa menjaga pertahanan Negara dan gajinya banyak.
* Polisi: karena bisa membantu dalam memberantas kejahatan.
* DPR: menyalurkan inspirasi rakyat dan juga banyak gajinya
* Ustadz: bisa mengajarkan kehidupan agama supaya bias menunjang dunia dan akhirat.
* Pilot: bisa memudahkan untuk perjalanan jauh.

Menganalisis dan mengevaluasi kegiatan

Peneliti kemudian meminta siswa untuk fokus dengan lembar kertas yang sudah dituliskan berbagai jenis informasi tentang karir, baik itu dari pemikirannya sendiri, dari pasangannya, dari hasil diskusi, dan dari berbagai informasi dari kelompok lain. Peneliti kemudian menginstruksikan kepada siswa untuk memutuskan karir apa saja yang dipilih untuk menunjang hidupnya dimasa depan, contohnya saja siswa yang berinisial MJ memilih menjadi dokter dan polwan sedangkan ST memilih karir/pekerjaan menjadi pemain bola, dosen, pegawai bank dan PNS. Setelah itu peneliti mengumpulkan kertas dari masing-masing siswa, terbaca bahwa sebagian besar siswa menulis lebih dari dua jenis karir.

Pelaksanaan teknik menulis telah peneliti selesaikan yang terdiri atas 5 tahap dan siswa memperlihatkan keantusiasan selama mengikuti pertemuan..

1. Penutup

Sebelum menutup kegiatan, terlebih dahulu siswa diberi kesempatan untuk mengungkapakan perasaan dan kesan-kesan selama mengikuti kegiatan dan peneliti menyampaikan tentang pertemuan selanjutnya dengan perencanaan jadwal pertemuan berikutnya.

* + - 1. Tahap 2

Pada tahap ini pelaksaan perlakuan menggunakan langkah yang sama dengan tahap 1.

* + - * 1. Kegiatan awal

Membangun *rapport* adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti.. Dimana NF sebagai peneliti senantiasa mengembangkan sikap ramah penuh penerimaan dan penghargaan kepada siswa. Melakukan absensi untuk melihat jumlah siswa yang hadir setelah itu peneliti menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan ini, dimana melalui kegiatan ini siswa diharapkan dapat menjadikan teknik *think pair share* ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa daam pengambilan keputusan karir di masa depan. Pada kegiatan kali ini peneliti melaksanakan  *ice breaking*  dengan “tepuk tangan, dimana kegiatannya Jika disebutkan “Subhanallah” dijawab tepuk 1x, jika disebutkan “Alhamdulillah”, dijawab tepuk 2x, jika disebutkan “Laailaahaillallah”, dijawab tepuk 3x, dan jika disebutkan “Allahu Akbar”, dijawab Allahu Akbar.

* + - * 1. Kegiatan inti

 Peneliti terlebih dahulu menuliskan pengambilan keputusan di papan tulis sembari bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang diketahui mengenai pengambilan keputusan. Beberapa siswa mengacungkan jari untuk mengemukakan pendapat ada juga yang hanya menunduk dan terdiam namun ada beberapa siswa juga yang berbicara sehingga kelas menjadi sedikit ribut. Setelah beberapa siswa dipersilahkan untuk mengemukakan pendapat, peneliti kemudian menjelaskan pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir dan tahap-tahap pengambilan keputusan karir. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pengambilan keputusan karir, ada 7 orang yang mengacungkan jari dan 3 orang diantaranya diberi kesempatan untuk bertanya dan kemudian peneliti menjawab.

 Langkah selanjutnya adalah dengan mulai memberikan instruksi kepada siswa tentang langkah-langkah teknik *think pair share* yang dimulai dengan:

1. Peneliti menyampaikan pertanyaan yang akan didiskusikan yaitu “bagaimana dan apa saja tips-tips dalam pengambilan keputusan karir”
2. Siswa berpikir secara individual

Setiap siswa memikirkan (*think*) sendiri tentang pertanyaan yang akan didiskusikan, dan menuliskan ide-idenya sendiri dikertas selembar.

1. Pembimbing mengorganisasikan siswa untuk berpasangan (*pair*) dengan teman sebangkunya.

Setelah waktu yang diberikan untuk menuliskan ide masing-masing siswa habis, maka peneliti menginstruksikan kepada setiap siswa utuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan hasil pikirannya masing-masing dengan pasangannya. Siswa terlihat sangat antusias dalam berdiskusi dengan pasangannya masing-masing, dengan banyaknya suara-suara di kelas.

1. Siswa berbagi (*sharing*) dengan kelompok lain dan seluruh siswa dikelas

selanjutnya siswa diinstruksikan untuk berbagi dan mencari informasi karir lainnya di kelompok lain. Setelah waktu yang diberikan cukup, maka peneliti kemudian menginstruksikan kepada siswa siapa yang ingin berbagi informasi atau idenya tentang karir kepada teman-temannya dikelas. peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan ini maka ada lebih dari 10 siswa yang mengacungkan tangan, penelitipun langsung menunjuk 4 dari masing-masing kelompok untuk membacakan idenya didepan kelas. Salah satu siswa yang membacakan idenya didepan kelas yaitu DK, mengatakan bahwa orang tidak mampu dalam pengambilan keputusan karir karena; terkadang apa yang diinginkan tidak sesuai dengan keinginan orang tua, belum mengetahui informasi-informasi mengenai karir yang diambil, karir yang ingin dipilih terkadang tidak sesuai dengan keadaan ekonomi orang tua. Jadi tips-tips yang diberikan adalah; a) harus mengetahui kemampuan yang dimili, mealui diri sendiri, pendapat orang lain. b) berbicara dengan orang tua mengenai keputusan karir yang ingin diambil, agar karir yang nantinya dipilih sesuai dengan keinginan yang diambil dan sesuai dengan keinginan oang tua.

1. Menganalisis dan mengevaluasi kegiatan

Peneliti kemudian meminta siswa untuk membaca kembali lembar kertas yang sudah dituliskan tips-tips tentang cara pengambilan keputusan karir, baik itu dari pemikirannya sendiri, dari pasangannya, dari hasil diskusi, dan dari berbagai informasi dari kelompok lain dan mengingat kembali jenis-jenis karir yang di informasikan pada pertemuan 3 hari lalu. Peneliti kemudian menginstruksikan kepada siswa untuk memutuskan karir apa yang dipilih untuk menunjang hidupnya dimasa depan. Setelah itu peneliti mengumpulkan kertas dari masing-masing siswa, sudah ada beberapa siswa yang memutuskan karir yang akan dipilih dimasa depan nantinya, misalnya saja MJ sudah memutuskan memilih karir yaitu menjadi seorang dokter, begitupun dengan ST yang sudah memutuskan memilih karir kedepannya akan menjadi seorang dosen.

* + - * 1. Penutup

Peneliti mengulang hal-hal yang telah dibahas dan dilakukan sebelumnya dan meminta siswa mengemukakan manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini. Peneliti kemudian merencanakan jadwal pertemuan berikutnya.

* + - 1. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan di kelas X. 2 SMAN 1 Patampanua pada kegiatan bimbingan karir dengan teknik *think pair share* meliputi beberapa aspek yaitu aspek peneliti dan aspek siswa. Adapun hasil pengamatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

* + - * 1. Aspek guru siklus 1

 Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 ini pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 10 indikator yang ditetapkan 4 (40%) indikator dilaksanakan dengan baik oleh peneliti diantaranya yaitu membangun *rapport,* kejelasan memaparkan tujuan pertemuan, kemampuan memaksimalkan waktu dan cara mengakhiri pertemuan dan merumuskan tujuan selanjutnya. Sementara masih terdapat 6 (60%) indikator dalam kategori cukup baik yaitu membangun *ice breaking*, cara memaparkan hal-hal mengenai teknik *think pair share*, kejelasan memberikan instruksi pelaksanaan teknik menulis, kemampuan menguasai kelas, kemampuan mengarahkan siswa, dan kemampuan menjawab pertanyaan.

 Pertemuan kedua menunjukkan kemajuan, dari 10 indikator yang ditetapkan 7 (70%) indikator dilaksanakan dengan baik oleh peneliti namun masih ada 3 (30%) dalam kategori cukup yaitu kemampuan menguasai kelas, kemampuan menngarahkan siswa dan kemampuan memaksimalkan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peneliti dalam proses bimbingan cukup baik.

* + - * 1. Aspek siswa siklus 1

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini yang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan klasikal dengan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir peneliti dibantu oleh seorang guru BK melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti kegiatan dengan mengecek lembar obeservasi yang telah disediakan berdasarkan nomor tempat duduk masing-masing siswa. Dari hasil analisis lembar observasi pada siklus I, ternyata dari kedua tahap yang telah dilakukan pada tahap 2, menunjukkan perubahan dibandingkan pada tahap 1. Hal ini dapat dilihat pada Siswa mampu menulis ide-ide tentang karir yang ada dipikirannya masing-masing yang diberikan meningkat dari 29,16% berubah menjadi 48,83%, Siswa dapat mencari pasangan/teman *sharing* tampa memilih-milih pasangan meningkat dari 12,50% menjadi 33,33%, Siswa mampu menerima pasangan/teman *sharing*, dari 25% meningkat menjadi 29,16%, Siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangkunya dari 58,35% meningkat menjadi 62,50%, Siswa mengikuti kegiatan dengan sukarela dari 45,83% meningkat menjadi 54,16%, Mendengarkan pendapat orang lain mengalami peningkatan dari 37,50% menjadi 50%, Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias meningkat dari 41,66% menjadi 58,33%, dan Siswa berani megajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti meningkat dari 70,83% menjadi 75%. Namun, kegiatan seperti Siswa dapat berbagi informasi karir dengan siswa lainnya dikelas berkurang dari 100% pada tahap 1 menurun menjadi 91,66% dan Menyadari dan memahami pentingnya pengambilan keputusan karir juga menurun dari 100% pada tahap 1 menjadi 95,83% pada tahap 2.

 Pada tahap ini peneliti selanjutnya melakukan analisis data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa kemudian dikumpulkan, diolah untuk selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan hasil instrumen tersebut. Hasil interpretasi angket yang diberikan sebelum dilaksanakannya siklus 1 yakni pada hari Senin tanggal 1 April 2013 dibandingkan dengan angket berikutnya setelah siklus 1 selesai yakni pada tanggal 8 April 2013 untuk melihat bagaiman perubahan yang terjadi setelah pemberian teknik menulis melalui media buku curhat dala siklus 1. Adapun perbandingan hasil angket yang diberikan sebelum dan sesudah siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Tingkat Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir di SMAN 1 Patampanua dari Pelaksanaan Siklus 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kemampuan dalam Pengambilan Keputusan Karir** | **Sebelum tindakan** |  **Siklus 1** |
| **F** | **%** | **F** | **%** |
| 127-150 | Sangat Tinggi | - | - | - | - |
|  103-126 | Tinggi | - | - | 2 | 8% |
| 79-102 | Sedang | 6 | 25% | 6 | 25% |
|  55-78 | Rendah | 14 | 58% | 16 | 67% |
|  30-54 | Sangat Rendah | 4 | 17% | - | - |
| **Jumlah** | **24** | **100%** | **24** | **100%** |

Sumber: Hasil Analisis Angket setelah Pelaksanaan Tindakan

 Dari hasil analisis angket pada siklus 1 dapat diketahui perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir di SMAN 1 Patampanua berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 0 responden (0%) setelah pelaksanaan siklus I berubah menjadi 2 responden (8%) hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan, kategori sedang sebanyak 6 responden (25%) setelah pelaksanaan siklus I tetap pada angka tersebut ini berarti tidak terjadi perubahan, kemudian kategori rendah sebanyak 14 responden (58%) setelah pelaksanaan siklus I berubah menjadi 16 orang (67%) hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir, dan yang berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (17%) setelah pelaksanaan siklus 1 berubah menjadi 0 orang (0%) berarti terjadi penurunan siswa pada kategori tersebut.

* + - 1. Tahap refleksi

 Berdasarkan hasil pengumpulan data didapat bahwa teknik *think pair share* dalam bimbingan karir dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir. Pelaksanaan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir dapat membantu siswa untuk mengetahui informasi karir dan sebagai sarana penyaluran ide-ide tentang berbagai informasi karir, namun ada beberapa siswa yang masih ragu dalam menentukan karirnya.

 Guru BK di sekolah tersebut belum pernah melakukan teknik ini dalam memberikan layanan kepada siswa, sehingga ketika teknik ini diberikan siswa merasa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan teknik *think pair share*, namun kegiatan ini mengalami penurunan pada pertemuan kedua yang disebabkan oleh pelaksanaan teknik yang monoton dan adanya pemberian materi yang banyak sehingga siswa mulai merasa bosan, jenuh dan tidak bersemangat lagi.

 Pada pelaksanaan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir, peneliti telah melakukan pelayanan sesuai dengan perencanaan sehingga pelaksanaan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir dapat selesai sesuai dengan yang direncanakan. Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan tindakan sehingga hasil yang diinginkan belum maksimal. Kelemahan yang dirasakan oleh peneliti yaitu :

Pengelolaan kelas yang kurang baik oleh peneliti, yaitu peneliti kurang dapat bersikap tegas pada siswa yang berisik dan pada siswa yang bertanya tanpa mengacungkan jari sehingga kelas menjadi berisik dan membuat siswa yang lain kurang dapat berkonsentrasi menerima dan melaksanakan instruksi yang diberikan.

Instruksi-instruksi yang diberikan oleh peneliti kurang dapat dimengerti dengan cepat oleh siswa, sehingga beberapa siswa yang mengerjakan dengan serampangan dan tidak maksimal sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Peneliti kurang mampu memberikan jawaban yang jelas kepada siswa yang bertanya sehingga siswa kembali lagi bertanya menyebabkan waktu yang digunakan bertambah banyak sehingga penggunaan waktu untuk kegiatan lain menjadi berkurang.

 Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dari angket dan observasi maka peneliti dapat menarik kesimpulan sementara dari pelaksanaan siklus I dimana telah terjadi perubahan pada siswa namun peneliti akan melanjutkan ketahap berikutnya melalui pelaksanaan siklus 2 dengan pertimbangan masih terdapatnya kekurangan-kekurangan yang masih perlu perbaikan untuk memperoleh perubahan yang lebih baik.

* + - 1. Perencanaan tindak lanjut/ revisi 1

 Berdasarkan beberapa hasil refleksi pada siklus 1, maka rencana tindak lanjut yang telah disepakati dan akan dilaksanakan pada siklus 2 sebagai berikut :

Agar keadaan kelas menjadi terkendali dan tidak berisik, peneliti akan menetapkan aturan ketika akan bertanya yaitu dengan mengacungkan jari terlebih dahulu dan tidak akan diberi kesempatan bertanya pada siswa yang tidak mengacungkan jari.

Dalam memberikan instruksi peneliti akan lebih banyak memberikan contoh agar siswa dapat lebih mudah memahami instruksi yang peneliti berikan sehingga siswa dapat mengerjakan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diberikan

Peneliti akan menerima semua pertanyaan siswa dan merangkum jawabannya sehingga penggunaan waktu dapat efisien sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Pelaksanaan teknik *think pair share* akan lebih dibuat menarik dengan menyisipkan games didalamnya.

1. **Siklus II**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II berdasarkan hasil refleksi dan revisi siklus I, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan tindakan yakni 13 April 2013. Adapun kegiatan pada tahap persiapan yaitu :

1. Membuat skenario pelaksanaan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir
2. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kesepakatan dengan guru pembimbing di sekolah pelaksanaan siklus 2 akan dimulai pada hari Senin 15 April 2013, pukul 09.15-10.45 WITA.
3. Menata setting untuk pelaksanaan teknik *think pair share*
4. Tempat pelaksanaan : Ruang kelas VIII 1
5. Perlengkapan : *White board*, absensi, spidol dan alat tulis.
6. Dalam proses pengamatan aktivitas peneliti dan siswa, peneliti dan guru BK masih menggunakan lembar observasi yang sama pada siklus 1. Demikian juga dengan alat evaluasi yang lain berupa angket untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir masih tetap sama dengan yang digunakan sebelumnya.
7. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario tindakan, dimana pada siklus 2 ini terdiri atas dua tahapan yang telah direncanakan sama pada siklus I sebagai berikut ;

1. Tahap 1
	* + - 1. Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dengan membangun *rapport* terhadap siswa melalui perkenalan siswa dengan teman peneliti yaitu MW. Selanjutnya, melakukan absensi untuk melihat jumlah siswa yang hadir setelah itu peneliti menjelaskan aturan dan tujuan diadakannya kegiatan ini. Pada kegiatan kali ini peneliti melakukan game “tebak apa yang saya katakan” sambil menunjukkan jempol, peneliti mengucapkan ini dokter, ketika menunjukkan telunjuk trainer mengucapkan  yang ini polisi, kemudian ketika menunjukkan jari tengah peneliti mengucapkan kalau yang ini tentara. menanyakan kepada siswa sudah paham atau belum, peneliti mempraktekan sekali untuk mengetest kepahaman siswa, setelah dirasa paham, barulah peneliti menjalankan aksinya.
siswa diminta menebak apa yang peneliti katakan, tapi pada saat peneliti menaikkan jari kelingking siswa bingung dan protes.

* + - * 1. Kegiatan inti

 Selanjutnya peneliti melaksanakan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir yang dimulai dengan langkah sebagai berikut :

1. Peneliti menyampaikan pertanyaan yang akan didiskusikan yaitu “Bidang pekerjaan apa yang cocok untuk saya, alasannya?”
2. Siswa berpikir secara individual

Setiap siswa memikirkan (*think*) sendiri tentang pertanyaan yang akan didiskusikan, dan menuliskan ide-idenya sendiri dikertas selembar.

1. Pembimbing mengorganisasikan siswa untuk berpasangan (*pair*) dengan teman sebangkunya.

Setelah waktu yang diberikan untuk menuliskan ide masing-masing siswa habis, maka peneliti menginstruksikan kepada setiap siswa utuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan hasil pikirannya masing-masing dengan pasangannya. Siswa terlihat sangat antusias dalam berdiskusi dengan pasangannya masing-masing, dengan banyaknya suara-suara di kelas.

1. Siswa berbagi (*sharing*) dengan kelompok lain dan seluruh siswa dikelas

selanjutnya siswa diinstruksikan untuk bertanya kepada kelompok lain tentang bagaimana penilaiannya tentang diri siswa itu masing-masing, sehingga nantinya cocok dengan bidang pekerjaan/karir yang dipiih siswa. Setelah waktu yang diberikan cukup, maka peneliti kemudian menginstruksikan kepada siswa siapa yang ingin membacakan hasil keputusannya kepada teman-temannya dikelas. peneliti member motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan ini maka sebagian besar siswa yang mengacungkan tangan, bahkan berebut “saya ka’ saya” keadaan kelas sangat bising, penelitipun langsung menunjuk 5 dari masing-masing kelompok untuk membacakan idenya didepan kelas dan keadaan kelaspun langsung tenang, tapi pada saat siswa membacakan hasil keputusannya siswa yang lain bersorak mendengarnya, misalnya saja pada saat siswa yang beriniasial RP yang membacakan keputusan karirnya, RP memilih karir kedepannya nanti untuk menjadi seorang polisi tapi dia orangnya kecil dan pendek jadi siswa berteriak mengatakan tidak cocok, namun peneliti menenangkan suasana menyuruh siswa untuk tenang mendengarkan keputusan karir temannya, lain halnya saat DK yang membacakan keputukan karirnya dimasa depan nanti dan memilih menjadi seorang dosen karena tugasnya sangat mulia katanya, MA memberikan komentarnya bahwa DK sangat cocok menjadi seorang dosen karena dia orangnya pintar dan cerdas ditandai dengan aktif dalam diskusi dikelas dan selalu menyumbangkan ide-ide yang baik.

1. Menganalisis dan mengevaluasi kegiatan

Peneliti kemudian meminta siswa untuk membaca kembali lembar kertas yang sudah dituliskan bidang pekerjaan atau karir yang cocok unuk dirinya disertai alasannya, baik itu dari pemikirannya sendiri, penilaian dari pasangannya, dan dari penilaian kelompok lain dan mengingat kembali jenis-jenis karir yang di informasikan pada pertemuan 1 minggu lalu. Peneliti kemudian menginstruksikan kepada siswa untuk memutuskan karir apa yang dipilih untuk menunjang hidupnya dimasa depan. Setelah itu peneliti mengumpulkan kertas dari masing-masing siswa, sudah sebagian besar siswa yang memutuskan karir yang akan dipilih dimasa depan nantinya.

* + - * 1. Penutup

Peneliti menyimpulkan hasil diskusi siswa dan *mereview* kembali tujuan pertemuan. Selanjutnya, menentukan jadwal pertemuan berikutnya yaitu Kamis, 18 April 2013, pada jam pelajaran IV yaitu pukul 09.15- .10.00.

1. Tahap 2

Pada tahap ini pelaksaan perlakuan menggunakan langkah yang sama dengan tahap 1.

1. Kegiatan awal

Mengawali pertemuan ini peneliti dan rekannya menanyakan bagaimana keadaan siswa hari ini dan bagaimana pelajaran hari ini, siswa pun dengan sorak menjawab “Alhamdulillah baik ka”, dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa untuk melihat keadaan siswa. Setelah mengabsen, peneliti juga menjelaskan aturan-aturan selama mengikuti kegiatan dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Peneliti kemudian melakukan *game ice breaking* yaitu “Ikuti Apa Yang Saya Katakan”  siswa disuruh mengikuti kata-kata peneliti. Peneliti bisa memilih karir yaitu dokter-suster untuk disebutkan, misalnya: dokter-suster, dokter-suster, dokter-suster, dokter-suster,(diulang-ulang sampai beberapa kali). Setelah cukup puas membuat siswa senang, peneliti menanyakan ada berapa suster? Siswa pun bigung dan meminta untuk diulang. Kegiatan ini melatih konsentrasi siswa dan membangun semangatnya.

1. Kegiatan inti

 Selanjutnya peneliti melaksanakan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir yang dimulai dengan langkah sebagai berikut :

1. Peneliti menyampaikan pertanyaan yang akan didiskusikan yaitu “jenis pendidikan lanjutan apa yang dipersiapkan untuk bidang pekerjaan/karir itu?”. Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk menuliskan terlebih dahulu jurusan-jurusan lanjutan, dari hasil keputusan karir yang dipilih pada pertemuan 3 hari lalu hubungkan dengan pertanyaan diatas.
2. Siswa berpikir secara individual

Setiap siswa memikirkan (*think*) sendiri tentang pertanyaan yang akan didiskusikan, dan menuliskan hasil pemikirannya sendiri sendiri dikertas selembar.

1. Pembimbing mengorganisasikan siswa untuk berpasangan (*pair*) dengan teman sebangkunya.

Setelah waktu yang diberikan untuk menuliskan ide masing-masing siswa habis, maka peneliti menginstruksikan kepada setiap siswa utuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan hasil pikirannya masing-masing dengan pasangannya. Siswa terlihat sangat antusias dalam berdiskusi dengan pasangannya masing-masing, dengan banyaknya suara-suara di kelas.

1. Siswa berbagi (*sharing*) dengan kelompok lain dan seluruh siswa dikelas

selanjutnya siswa diinstruksikan untuk bertanya dan berbagi informasi kepada kelompok lain tentang jurusan-jurusan lanjutan yang ada. Setelah waktu yang diberikan cukup, maka peneliti kemudian menginstruksikan kepada siswa siapa yang ingin membacakan hasil keputusannya kepada teman-temannya dikelas. peneliti member motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan ini, hampir semua siswa mengacungkan tangan, bahkan berebut, penelitipun langsung menunjuk lagi 5 siswa dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil keputusannya dan jurusan lanjutan apa yang dipilih untuk mendukung karirnya kedepan, didepan kelas dan keadaan kelaspun langsung tenang. Semua siswa mendengarkan temannya. Dimulai dari siswa yang berinisial BR yang memutuskan karirnya kedepannya menjadi seorang pramugara, nantinya akan memilih masuk jurusan IPA dan setelah lulus di SMA akan langsung mendaftar menjadi pramugara, lanjut pada DK yang memilih karirnya kedepan menjadi seorang dosen yang nantinya akan masuk jurusan IPA juga dan seteah tamat SMA akan kuliah mengambil jurusan Fisika, sedangkanMJ nantinya memilih menjadi seorang dokter dan akan memilih jurusan IPS, setelah tamat di SMA akan lanjut kuliah mengambil jurusan kedokteran.

1. Menganalisis dan mengevaluasi kegiatan

Peneliti kemudian meminta siswa untuk membaca kembali lembar kertas yang sudah dituliskan ide-ide tentang pendidikan lanjutan, baik itu dari pemikirannya sendiri, dari pasangannya, dan dari kelompok lain dan mengingat kembali bidang pekerjaan/karir yang dipilih 3 hari yang lalu. Peneliti kemudian menginstruksikan kepada siswa untuk memutuskan jenis penidikan lanjutan apa atau jurusan apa yang akan diambil siswa untuk menunjang bidang pekerjaan atau karir yang dipilih. Setelah itu peneliti mengumpulkan kertas dari masing-masing siswa, hampir sebagian besar siswa yang sudah memutuskan karir yang akan dipilih dimasa depan nantinya dan merencanakan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan bidang pekerjaan atau karir yang telah dipilih.

1. Penutup

Sebelum menutup kegiatan, peneliti melakukan *review* mengenai hasil yang telah dicapai dari pertemuan tersebut dan setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mengungkapakan perasaan dan kesan-kesan selama mengikuti kegiatan. Selanjutnya, peneliti kembali membagikan angket kepada siswa untuk melihat perbandingan yang terjadi setelah pelaksanaan siklus kedua berakhir. Peneliti juga mengucapkan terimahkasih kepada semua siswa atas waku dan kesediaannya mengikuti serta membantu kegiatan peneliti.

1. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan pada siklus 2 di kelas X.2 SMAN 1 Patampanua seperti halnya pada tindakan siklus 1 dengan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir meliputi beberapa aspek yaitu aspek peneliti dan aspek siswa. Adapun hasil pengamatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Aspek guru siklus 2

 Dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 ini pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 10 indikator yang ditetapkan 3 (30%) indikator dalam kategori sangat baik yaitu Cara memaparkan hal-hal mengenai teknik *think pair share*, Kejelasan memberikan instruksi pelaksanaan teknik *think pair share*, dan Cara mengakhiri pertemuan dan merumuskan pertemuan selanjutnya Sementara terdapat 7 (70%) indikator dilaksanakan dengan baik oleh peneliti diantaranya yaitu membangun *rapport,* kejelasan memaparkan tujuan pertemuan, pelaksanaan *ice-breaking*, kemampuan menguasai kelas, kemampuan mengarahkan siswa, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan memaksimalkan waktu.

 Pertemuan kedua menunjukkan kemajuan, dari 10 indikator yang ditetapkan 8 (80%) indikator dilaksanakan dengan sangat baik oleh peneliti yaitu pelaksanaan membangun *rapport,* kejelasan memaparkan tujuan, *ice breaking,* Cara memaparkan hal-hal mengenai teknik *think pair share,* Kejelasan memberikan instruksi pelaksanaan teknik *think pair share,* kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan memaksimalkan waktu dan cara mengakhiri pertemuan dan merumuskan pertemuan selanjutnya. Sementara itu ada 2 (20%) dalam kategori baik yaitu, kemampuan menguasai kelas, dan Kemampuan mengarahkan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peneliti dalam proses bimbingan dalam kategori baik.

1. Aspek siswa siklus 2

 Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2 selesai, peneliti dibantu oleh seorang guru BK melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti kegiatan dengan mengecek lembar obeservasi yang telah disediakan berdasarkan nomor tempat duduk masing-masing siswa. Dari hasil analisis lembar observasi pada siklus 2, ternyata dari kedua tahap yang telah dilakukan pada tahap 2, menunjukkan perubahan dibandingkan pada tahap 1. Hal ini dapat dilihat pada Siswa mampu menulis ide-ide tentang karir yang ada dipikirannya masing-masing mengalami peningkatan dari 45,83% menjadi 66,66%, Siswa dapat mencari pasangan/teman *sharing* tampa memilih-milih pasangan meningkat dari 37,50% menjadi 41,66%, Siswa mampu menerima pasangan/teman *sharing* meningkat dari 41,66% menjadi 54,16%, dan siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangkunya meningkat dari 66,66% berubah menjadi 70,83%. Selain itu ada 4 aspek yang tetap, yaitu siswa dapat berbagi informasi karir dengan siswa lainnya dikelas yang diberikan tetap pada 45,83%, mendengarkan pendapat orang lain yang diberikan tetap pada 54,16%, siswa mengikuti kegiatan dengan antusias tetap pada 62,50%, Siswa berani megajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti tetap pada 91,66% dan Menyadari dan memahami pentingnya pengambilan keputusan karir yang diberikan tetap 100% baik pada tahap pertama maupun tahap kedua. Ada 1 aspek yaitu Siswa mengikuti kegiatan dengan sukarela menurun dari 50% menjadi 45,83%.

 Pada tahap ini peneliti selanjutnya melakukan analisis data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa kemudian dikumpulkan, diolah untuk selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan hasil instrumen tersebut. Hasil interpretasi angket yang diberikan sebelum dilaksanakannya siklus 2 yakni pada hari tanggal 11 April 2013 dibandingkan dengan angket berikutnya setelah siklus 2 selesai yakni pada tanggal 13 April 2013. Adapun perbandingan hasil angket yang diberikan setelah siklus 1 dan setelah siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Di SMAN 1 Patampanua dari Pelaksanaan Siklus 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir** |  **siklus 1** | **siklus 2** |
| **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 127-150 | Sangat Tinggi | - | - | - | - |
|  103-126 | Tinggi | 2 | 8% | 7 | 29% |
| 79-102 | Sedang | 6 | 25% | 10 | 42% |
|  55-78 | Rendah | 16 | 67% | 7 | 29% |
|  30-54 | Sangat Rendah | - | - | - | - |
| **Jumlah** | **24** | **100 %** | **24** | **100 %** |

Sumber: Hasil Analisis Angket setelah Siklus 2

 Dari hasil analisis angket pada siklus 2 dapat diketahui perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir, tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir berada pada kategori sangat rendah tidak ada, kategori rendah sebelum pemberian tindakan pada tahap 2 sebanyak 16 responden (67%) setelah pelaksanaan siklus 2 berubah menjadi 7 responden (29%) hal ini berarti terjadi peningkatan tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir, selanjutnya kategori sedang sebelum pemberian tindakan siklus 2 sebanyak 6 responden (25%) akan tetapi setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 berubah menjadi 10 responden (42%) hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori sedang kemudian pada kategori tinggi sebelum pemberian tindakan pada siklus 2 sebanyak 2 responden (8%) setelah pelaksanaan siklus 2 berubah menjadi 7 responden (29%) hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi yang berarti terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir.

1. Tahap refleksi

 Hasil refleksi didapatkan setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus 2 selesai, data-data dari hasil observasi dan angket dikumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya diinterpretasikan, namun sebelum menginterpretasikan data-data tersebut terlebih dahulu peneliti dan guru BK yang membantu pelaksanaan tindakan itu kembali berdiskusi untuk membicarakan hal-hal yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan tindakan dalam siklus 2 dengan menggunakan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir sangat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan, selain itu peneliti juga menetapkan aturan bertanya sehingga siswa menjadi lebih tertib dalam bertanya. Dalam memberikan instruksi peneliti lebih banyak memberikan contoh sehingga siswa lebih cepat memahami instruksi yang diberikan.

 Berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu Jika Teknik *Think Pair Share* Digunakan dalam Bimbingan Karir maka Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir Di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang dapat Meningkat, dan berdasarkan hasil refleksi siklus 1 tahap 1 belum menunjukan peningkatan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir. Pada hasil refleksi siklus 1 tahap 2 bahwa sudah menunjukan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa, namun ada beberapa siswa yang masih ragu dalam menentukan karirnya karena peneliti masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaan teknik *think pair share*, sehingga masih perlu dilaksanakan siklus 2. Hasil refleksi sikls 2 tahap 1 dimana kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir meningkat lagi. Pada Hasil refleksi siklus 2 tahap 2 bahwa siswa sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan diskusi bahkan lebih aktif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan diterima yaitu Teknik *Think Pair Share* dalam Bimbingan Karir dapat meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir Di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang.

* + - * 1. **Pembahasan**

 Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian penerapan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir di SMA Negeri 1 Patampanua telah menunjukkan perubahan terhadap tingkat pengambilan keputusan karir siswa dimana siswa sudah mampu dalam memutuskan karirnya kedepannya melalui pengamatan dari hasil angket yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir.

 Berdasarkan hasil penelitian, tampak bahwa *think pair share* dalam bimbingan karir dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir seperti yang telah peneliti lakukan, sehingga dapat siswa jadikan sebagai sarana mencari informasi-informasi tentang karir dan berbagi informasi tentang karir , selain itu teknik *think pair share* dalam bimbingan karir ini merupakan salah satu teknik yang menyenangkan yang dapat digunakan siswa untuk terus melakukan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir baik itu di sekolah, maupun di tempat lain. Meskipun demikian dalam pelaksanaan ini terdapat kekurangan, seperti waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas, sebagian siswa masih kurang menyadari akan pentingnya mencari informasi karir sebelum pengambilan keputusan karir siswa untuk masa depan nantinya.

 Teknik *think pair share* yang dilaksanakan sebanyak empat kali terbukti efektif, karena pengambilan keputusan karir siswa meningkat. Melalui teknik *think pair share* siswa dapat berbagi ide-ide atau informasi-informasi tentang karir melalui hasil pemikirannya sendiri maupun dari hasil diskusi atau pertukaran pikiran engan temannya/pasangannya serta kelompok lain, sehingga dapat menemukan informasi baru mengenai karir dan menemukan ide tentang karirnya kedepannya sehingga siswa mampu mengambil keputusan tentang karirnya. Hal ini senada dengan pendapat Menurut Sukardi (1984: 494) yaitu:

diskusi kelompok adalah Suatu bentuk pendekatan yang keinginannya bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota-anggota atau peserta diskusi secara jujur berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.

 Tuti Rindiani dan Tamsil Muis (2011, h. 5-7) mengadakan penelitian kepada 10 siswa kelas XI – IPS 2 SMA Negeri 1 Mojosari yang memiliki kategori rendah pada skor kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemantapan pengambilan keputusan study lanjut antara sebelum dn sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

 Berdasarkan hasil penelitian, tampak bahwa bimbingan karir dengan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir seperti yang telah peneliti lakukan, sehingga dapat siswa jadikan sebagai sarana mencari ide-ie atau informasi-informasi tentang karir iswa , selain itu teknik *think pair share* dalam bimbingan karir ini merupakan salah satu teknik yang menyenangkan yang dapat digunakan siswa untuk terus melakukan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir baik itu di sekolah, di rumah maupun di tempat lain. Meskipun demikian dalam pelaksanaan ini terdapat kekurangan, seperti waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas, sebagian siswa masih kurang menyadari akan pentingnya berdiskusi mengenai masalah-masalah yang ihadapi oleh siswa tertama masalah mengenai karirnya kedepan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang, maka disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir di SMA Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang sebelum diberi tindakan dalam hal ini teknik *think pair share* dalam bimbingan karir berada pada kategori sangat rendah yaitu masih kurang mampu dalam pengambilan keputusan karirnya , akan tetapi setelah diberi perlakuan tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir mengalami peningkatan dengan berada pada kategori tinggi yaitu kemampuan pengambilan keputusan karir siswa meningkat.
2. Teknik *think pair share* dalam bimbingan karir dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir.
3. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat menerapkan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir dan dapat pula dijadikan sebagai sarana pengumpulan informasi tentang karir.
2. Siswa hendaknya senantiasa menjadikan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir yang telah diberikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, agar dapat mengembangkan teknik *think pair share* dalam bimbingan karir ini pada permasalahan yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu, S. 1983. *Teknik Pemahaman Individu (Teknik Non Tesing).* Makassar. FIP UNM

Chusayri, Achmad. 2002. Life*-Span Development (Perkembangan Masa Hidup).* Jakarta: PT Erlangga.

Depdiknas. 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departeman Pendidikan Nasional.

Gani, R.A. 1985. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Indonesia: Ghalia.

Hidayat, Dede R & Aip Badrujana. 2011. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Indeks.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim, M. 2000. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Latri. 2003. Pembelajaran Bangun Ruang Secara Konstruktivis dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas V SDN 10 Watampone. *Tesis* Tidak di Publikasikan. Universitas Negeri Malang.

Lie, A. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia.

Maesuri, S. 2003. *Cooperative Learning In The Mathematics Classroom*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Mahtika, H. 2007. *Pengambian Keputusan Stratejik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Mahmudin. 2009. *Bimbingan karir Kooperatif Tipe Think Pair Share(TPS)*, (Online), <http://mahmuddin.wordpress.com>, (diakses, 13 Januari 2013)

Manrihu, M.T. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munandir.1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*.Jakarta : Depdikbud.

Pramawati, Ni Putu Eka. 2005. *Penerapan Strategi Think Pair Share*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Richard, H. 2011. Penerapan Model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas X SMA negeri 1 Raya Kahean Tahun Pelajaran 2011-2012. *Tesis*. Medan: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Rindiani, T. & Tamsil Lindrung. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Membantu Siswa Dalam Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut*.* *Tesis*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Rival, E.N. 2013. Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Metode Gyroscope Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Cawas. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Silabat, RM. 1980. Psikologi *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan dari: Developmental Psycology.

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skipsi Program S-1*. Makassar: Fakultas Ilmi pendidikan UNM.

Sukardi, D.K.1984. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional.

Widodo, W. 2010. *Keterampilan Pengambilan Keputusan*. (Online). <http://Keterampilan>PengambilanKeputusan.net/pengambilan -keputusan-utuk-profesi-pada-siswa/,(diakses 27 Januari 2013)

Winkel & Sri hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yanthy, Sameer. 2012. *Theories of Career Development (Teori erkembangan Karir)*, (Online), http://yanthy-sameer.blogspot.com/2012/02/teori-perkembangan-karir-tiedeman.html, (diakses, 17 Januari 2013)

LAMPIRAN